

## **KEMAMPUAN GURU PENJAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN NGENEMPLAK KABUPATEN SLEMAN**

### **PHYSICAL EDUCATION TEACHERS COMPETENCE IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING PROCESS AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL IN NGENEMPLAK SUB-DISTRICT SLEMAN REGENCY**

Oleh : Yahya Zuharon. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. yzuharon@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman sebanyak 22 guru. Instrumen penelitian ini berupa angket yang sudah di *Validitas* dan *Reliabilitas*. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman yang dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman masuk dalam kategori sangat baik. 81,82% masuk dalam kategori sangat baik, 18,18% masuk dalam kategori baik, 0% masuk dalam kategori kurang baik, 0% masuk dalam kategori sangat kurang baik.

**Kata kunci : guru penjas, proses pembelajaran penjas.**

#### **ABSTRACT**

*This research aims to find out how well the competence of physical education teachers in the learning process of physical education in public elementary school in Ngemplak sub-district Sleman regency.*

*This research is a descriptive quantitative research. These research populations were 22 teachers in total of public elementary school in Ngemplak sub-district Sleman regency. The research instrument was a questionnaire that had been validated and proved its reliability. The data collection technique in this research done by distributing the research questionnaire to all 22 physical education teachers of public elementary school in Ngemplak sub-district Sleman regency who were also the subject of this research.*

*The result of this research shows that the competence of physical education teachers in the learning process of physical education in public elementary school in Ngemplak sub-district Sleman regency is categorized into a "very good" category. 81,82% of physical education teachers are categorized into a "very good" category, 18,18% of physical education teachers are categorized into a "good" category, and 0% of physical education teachers are categorized into a "poor" category.*

**Keywords: physical education teachers, learning process, physical education**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan unsur pokok dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antaralain: guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Selain itu seorang guru harus kreatif, selalu belajar dan memperbaiki diri dalam mengajar. Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Suryobroto (2005: 2) mendefinisikan pengertian guru adalah “sebagai seorang yang menggunakan potensi kognitif, afektif, fisik, dan psikomotornya untuk memenuhi tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik”. Menurut UU nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu kepada peserta didik.

Pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015: 38) pembelajaran adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Mulyasa (2015: 132) pembelajaran adalah “kegiatan di mana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”. Menurut Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah “tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”. Untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan, perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Menurut Suprihatiningrum (2012: 85) faktor yang mempengaruhi pembelajaran penjas ada empat yaitu siswa, pendidik, tenaga non pendidik, dan lingkungan

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan nasional. menurut Rosdiani (2013: 137) adalah “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Menurut BSNP (2006: 684) “pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat”. menurut Suryobroto (2004: 1) pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, penilaian.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran penjas di sekolah dasar negeri kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman belum berjalan dengan maksimal. Masih banyak proses pembelajaran penjas yang dilaksanakan tidak sesuai dengan RPP atau prosedur pengajaran yang tepat.

Proses pembelajaran penjas yang kurang maksimal akan berdampak pada minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Siswa akan cepat merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung tercapainya penyampaian materi dpam pembelajaran oleh guru. Kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala untuk guru menyampaikan materi agar siswa paham terhadap suatu materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti melakukan beberapa identifikasi dan memfokuskan pada salah satu identifikasi, yaitu proses pembelajaran penjas yang diberikan guru belum berjalan dengan baik. Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah fakta mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Angket berbentuk pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dan responden memilih dengan cara *checklist* atau memberi tanda (√) pada pernyataan yang sesuai keadaan dan kenyaaan sebenarnya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2017. Penelitian ini dilakukan di semua Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman dengan jumlah 22 sekolah.

### Subjek Penelitian

Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman yang berjumlah 22 guru dari 22 Sekolah Dasar negeri.

### Prosedur

Teknik dalam pengumpulan data yang akan dipergunakan adalah dengan memberikan angket kepada guru penjasorkes tingkat SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman yang dalam penelitian ini menjadi subjek. Mekanisme pengumpulan data sebagai berikut.

1. Peneliti mencari data guru penjasorkes tingkat SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman tahun 2017/2018.
2. Peneliti menentukan jumlah subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan angket kepada responden/guru penjasorkes tingkat SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.
4. Peneliti mengumpulkan angket yang telah disebar dan melakukan transkrip hasil pengisian angket.
5. Setelah memperoleh data peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berbentuk angket. Menurut Sugiyono (2013: 172) , angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah instrumen berupa angket yang berisi pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup. Tujuan dari angket tertutup dalam penelitian ini agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan kepada ahli dan diuji coba di daerah yang situasinya sama dengan tempat penelitian. Angket ini memiliki validitas 0,6326 dan reliabilitas sebesar 0,973.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase sebagai perhitungannya. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Persentase
f	= skor X hitung
N	= skor maksimal ideal

Untuk mengetahui kriteria setiap faktor data dalam pensekoran, maka dilakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen.

**Tabel 1. Skor jawaban**

Butir pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Setelah data sudah terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah data dibuat atau disajikan ke dalam bentuk frekuensi, lalu data tersebut diategorikan dan disajikan ke dalam bentuk diagram. Pengkategorian disusun menggunakan 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Kriteria pengkategorian skor menggunakan rumus Sutrisno Hadi (1991: 147) yaitu:

**Tabel 2. Norma Penilaian**

Norma	Kategori
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 Sdi$	Sangat baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	Kurang Baik
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang Baik

Keterangan :

$Mi$  = Mean ideal

$1/2$  ((maksimal ideal + minimal ideal)

$SDi$  = Standar deviasi

$1/6$  (maksimal ideal – minimal ideal)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran penjas sekolah dasar negeri se kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman, secara umum dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

(1) Faktor Perencanaan, (2) Faktor Pelaksanaan, (3) Faktor Mengevaluasi. Selanjutnya skor dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Empat kategori tersebut dapat ditentukan berdasarkan *mean* ideal  $\{1/2(\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal})\}$  dan standar deviasi idealnya  $\{1/6(\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})\}$ .

**Tabel 3. Norma Penilaian Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman**

Batasan	Kategori	Frek	Presentase
$139,75 < X \leq 172$	Sangat Baik		81,82%
$107,5 < X \leq 139,75$	Baik	4	18,18%
$75,25 < X \leq 107,5$	Kurang Baik	0	0%
$43 < X \leq 75,25$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh sebanyak 18 guru masuk dalam kategori sangat baik, 4 masuk dalam kategori baik, 0 masuk dalam kategori kurang baik, dan 0 masuk dalam kategori sangat kurang baik. Nilai rerata sebesar 148,55 terletak pada interval  $139,75 < X \leq 172$ , maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran penjas sekolah dasar negeri se Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman secara keseluruhan adalah baik. Berikut adalah gambaran diagram batangnya:



**Gambar 1. Diagram Batang Norma Penilaian Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Ngeplak Kabupaten Sleman.**

Data penelitian ini dideskripsikan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran penjas sekolah dasar negeri se Kecamatan Ngeplak Kabupaten Sleman, perlu dideskripsikan menurut masing-masing faktor yang mengkonstrak variabel penelitian ini, pendeskripsiannya adalah sebagai berikut:

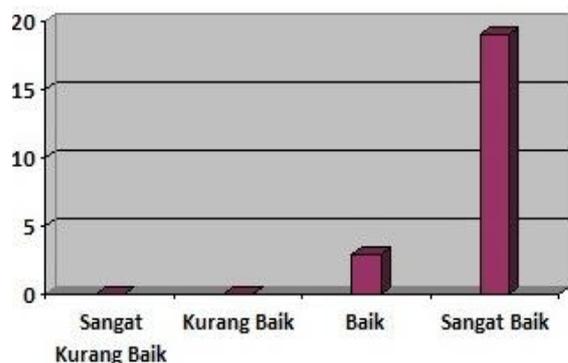
1. Kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor perencanaan

Faktor merencanakan terdiri dari 12 butir pernyataan. Dapat diketahui nilai terendah sebesar 12, nilai tertinggi sebesar 48. Selanjutnya skor dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Empat kategori tersebut dapat ditentukan berdasarkan *mean* ideal  $\{1/2(\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal})\}$  dan standar deviasi idealnya  $\{1/6(\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})\}$ .

**Tabel 4. Norma Penilaian Kemampuan Guru Penjas Dalam Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Perencanaan**

Batasan	Kategori	Frek	Presentase
$39 < X \leq 48$	Sangat Baik	19	86,36%
$30 < X \leq 39$	Baik	3	13,64%
$21 < X \leq 30$	Kurang Baik	0	0%
$12 < X \leq 21$	Sangat Kurang Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		22	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh sebanyak 19 guru masuk dalam kategori sangat baik, 3 guru masuk dalam kategori baik, 0 guru masuk dalam kategori kurang baik, dan 0 guru masuk dalam kategori sangat kurang baik. Nilai rerata sebesar 42,45 terletak pada interval  $39 < X \leq 48$ , maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran penjas sekolah dasar negeri se Kecamatan Ngeplak Kabupaten Sleman berdasarkan faktor merencanakan masuk dalam kategori sangat baik. Berikut adalah gambaran diagramnya:



**Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Penjas Berdasarkan Faktor Perencanaan.**

2. Kemampuan Guru Penjas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Pelaksanaan.

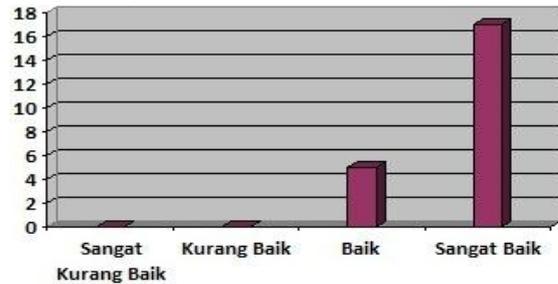
Faktor melaksanakan terdiri dari 22 butir pernyataan. Dapat diketahui nilai terendah sebesar 22, nilai tertinggi sebesar 88. Selanjutnya skor dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Empat kategori tersebut dapat ditentukan berdasarkan *mean* ideal  $\{1/2(\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal})\}$  dan standar deviasi idealnya  $\{1/6(\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})\}$ . Penyimpulan empat kategori tersebut menggunakan distribusi normal.

**Tabel 5. Norma Penilaian Kemampuan Guru Penjas Dalam Proses Pembelajaran Penjas Berdasarkan Faktor Pelaksanaan.**

Batasan	Kategori	Frek	Presentase
$71,5 < X \leq 88$	Sangat Baik	17	77,27%
$55 < X \leq 71,5$	Baik	5	22,73%
$38,5 < X \leq 55$	Kurang Baik	0	0%
$22 < X \leq 38,5$	Sangat Kurang Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		22	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh sebanyak 17 guru masuk dalam kategori sangat baik, 5 guru masuk dalam kategori baik, 0 guru masuk dalam kategori kurang baik, dan 0 guru masuk dalam kategori sangat kurang baik. Nilai rerata sebesar

75,23 terletak pada interval  $71,5 < X \leq 88$ , maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran penjas sekolah dasar negeri se Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman berdasarkan faktor melaksanakan adalah baik. Berikut adalah gambaran diagramnya:



**Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Penjas berdasarkan Faktor Pelaksanaan**

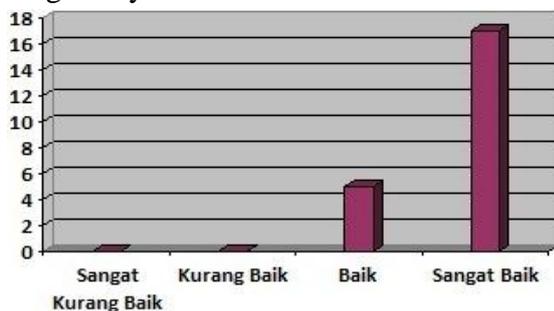
3. Kemampuan Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Mengevaluasi

Faktor mengevaluasi terdiri dari 9 butir pernyataan. Dapat diketahui nilai terendah sebesar 9, nilai tertinggi sebesar 36. Selanjutnya skor dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Empat kategori tersebut dapat ditentukan berdasarkan *mean* ideal  $\{1/2(\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal})\}$  dan standar deviasi idealnya  $\{1/6(\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})\}$ . Penyimpulan empat kategori tersebut menggunakan distribusi normal.

**Tabel 6. Norma Penilaian Kemampuan Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Penjas Berdasarkan Faktor Mengevaluasi.**

Batasan	Kategori	Frek	Presentase
$29,25 < X \leq 36$	Sangat Baik	17	77,27%
$22,5 < X \leq 29,25$	Baik	5	22,73%
$15,75 < X \leq 22,5$	Kurang Baik	0	0%
$9 < X \leq 15,75$	Sangat Kurang Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		22	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh sebanyak 17 guru masuk dalam kategori sangat baik, 5 guru masuk dalam kategori baik, 0 guru masuk dalam kategori kurang baik, dan 0 guru masuk dalam kategori sangat kurang baik. Nilai rerata sebesar 30.86 terletak pada interval  $29,25 < X \leq 36$ , maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran penjas sekolah dasar negeri se Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman berdasarkan faktor mengevaluasi adalah baik. Berikut adalah gambaran diagramnya:



**Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Guru Penjas Dalam Proses Pembelajaran Penjas berdasarkan Faktor Mengevaluasi.**

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman masuk dalam kategori sangat baik.

### 1. Faktor Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani faktor perencanaan 86,36% masuk dalam kategori sangat baik. 13,64% masuk dalam kategori baik, 0% masuk dalam kategori kurang baik, 0% masuk dalam kategori sangat kurang baik.

### 2. Faktor Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani faktor pelaksanaan 77,27% masuk dalam kategori sangat baik. 22,73% masuk dalam kategori baik, 0% masuk dalam kategori kurang baik, 0% masuk dalam kategori sangat kurang baik.

### 3. Faktor Mengevaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani faktor Mengevaluasi 77,27% masuk dalam kategori sangat baik. 22,73% masuk dalam kategori baik, 0% masuk dalam kategori kurang baik, 0% masuk dalam kategori sangat kurang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan

Ngemplak Kabupaten Sleman masuk dalam kategori sangat baik. 81,82% guru penjas masuk dalam kategori sangat baik, 18,18% guru penjas masuk dalam kategori baik, 0 guru penjas masuk dalam kategori kurang baik, 0% guru penjas masuk dalam kategori sangat kurang baik.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman diharapkan lebih banyak memberikan dan mengadakan pelatihan ataupun *workshop* untuk meningkatkan kemampuan guru penjas dalam melaksanakan tugasnya.
2. Bagi guru penjas sekolah dasar diharapkan lebih aktif dalam mengikuti perkembangan pendidikan dengan mencari informasi terkait pembelajaran dengan mengikuti pelatihan ataupun *workshop* tentang pembelajaran ataupun dari sumber lain.
3. Kepada para peneliti di pembelajaran pendidikan jasmani yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama, diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang di dapat akan lebih maksimal hasilnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP. (2006). *Standar isi sekolah menengah atas/ sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto, H. (2005). *Evaluasi Pendidikan*.

Jakarta: Rineka Cipta

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI. No. 14 tentang Guru dan Dosen*.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mulyasa, E. (2015). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. remaja rosdakarya offset
- Rachmawati, T dan Daryanto. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Afabeta
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. As-Ruzz Media
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY